

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan pemandangan alam dan tempat wisata yang dapat menunjang perkembangan pariwisata. Indonesia memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam, serta kondisi geografisnya memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai industri unggulan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan nasional. Potensi pariwisata Indonesia diharapkan dapat membantu negara dalam mengembangkan ekonominya.

Undang-Undang No 9 Tahun 1990 (Undang Undang No. 9 Tahun 1990) menyebutkan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut (Yuliantini et al., 2022) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi budaya alam dan ilmu.

Berkembangnya suatu wilayah dapat membuka tempat wisata baru bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Jika dikelola dengan baik oleh pemerintah dan pihak-pihak di sekitarnya, maka industri pariwisata Indonesia memiliki potensi yang besar dan dapat mendorong pembangunan ekonomi negara, sehingga jumlah wisatawan akan berpengaruh pada pertumbuhan pendapatan devisa negara.

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi wisata yang sangat beranekaragam yaitu memiliki 360 objek wisata yang terdiri atas 214 objek wisata alam, 73 wisata budaya, dan 73 objek wisata khusus (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat). Dan populasi terbanyak yaitu 49,94 jiwa dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2024 (BPS Prov. Jawa Barat). Jawa Barat memiliki daya tarik wisata yang semakin beragam. Hal ini membuat kebanyakan wisatawan lebih cenderung melakukan kunjungan ke beberapa lokasi untuk mendapatkan pengalaman baru.

Kabupaten Majalengka adalah salah satu dari banyak daerah pariwisata di Jawa Barat. Salah satu dari banyak tempat wisata di Jawa Barat adalah Majalengka. Sumber daya alam dan sumber daya manusia Majalengka sangat potensial untuk pengembangan pariwisata. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Majalengka menjadikannya sebuah potensi yang luar biasa karena memiliki bentang alam yang beragam seperti perbukitan, pertanian, pegunungan, dan daerah yang memiliki beberapa wisata seperti wisata alam, budaya, dan religius. Selain itu, dengan keberadaan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang terletak di kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka,

Kabupaten Majalengka secara otomatis akan menjadi tujuan wisatawan domestik dan internasional.

Kabupaten Majalengka sekarang memiliki banyak tempat wisata yang daya tariknya semakin berkembang. Pertumbuhan dan keberagaman daya tarik wisata di Kabupaten Majalengka mencakup objek wisata, budaya dan religi. Daya tarik ini dapat dinikmati oleh wisatawan domestik, mancanegara dan penduduk setempat. Potensi pariwisata yang beragam di Kabupaten Majalengka menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Beberapa wisatawan datang ke Kabupaten Majalengka untuk berlibur dan menikmati keindahan objek wisatanya, sementara yang lain hanya datang untuk berfoto-foto dan menikmati keindahan dan keunikan objek wisata yang baru. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam Tabel 1.1, yang memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Majalengka.

Tabel 1. 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara
2019	5,489
2020	7,806
2021	26,343
2022	18,924
2023	21,754

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka 2024

Dilihat tabel 1.1 bahwa pada tahun 2019 dan 2020, terjadi tahun yang paling rendah dalam jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Kabupaten

Majalengka. ini dikarenakan adanya covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang pesat dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 7,419 kunjungan wisatawan. Dan di tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Majalengka terjadi peningkatan yang cukup pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka menjadi salah satu tujuan destinasi wisata bagi para pengunjung. Memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan sebuah destinasi wisata memiliki potensi ekonomis yang tinggi bagi suatu wilayah.

Banyaknya objek wisata yang menarik di Kabupaten Majalengka seperti Terasering Panyaweuyan, Situ Cipanten, Batu Lawang, dan lainnya. Salah satunya objek wisata alam yang potensial adalah Bukit Sanghyang Dora yang berlokasi di Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka. Desa Leuwikujang mempunyai daya Tarik di wisata alamnya, dan mempunyai berbagai macam ekonomi kreatif lainnya seperti kuliner, kerajinan tangan, seni budaya dan adat istiadat yang masih kental dengan nuansa religi. Dengan demikian objek wisata ini bisa terus dikembangkan dan perlu adanya dukungan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Majalengka agar wisata Bukit Sanghyang dora bisa menjadi tujuan utama objek wisata alam untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Majalengka.

Selain itu juga meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata Bukit Sanghyang Dora. Daya tarik ini juga merupakan suatu hal yang bisa menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu objek wisata (Istiqomah et al., 2022). Daya Tarik juga memiliki pengaruh terhadap

keputusan berkunjung. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Putri & Wiryawan, 2024) bahwa daya Tarik berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Objek wisata harus memiliki daya tarik wisata dalam memberikan rasa puas dan kagum kepada para wisatawan karena daya tarik wisata merupakan salah satu potensi wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan (Majid, 2023).

Menurut (Pertiwi & Aliyah, 2017) Daya tarik wisata inilah yang menjadi salah satu factor penting dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung pada satu tempat wisata. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil bauta manusia yang menjadi kunjungan wisatawan.

Daya Tarik alam yang diberikan oleh bukit sanghyang dora untuk para wisatawan luar biasa, seperti pemandangan yang sangat indah, udara yang segar, spot foto maupun video dengan pemandangan indah dan para wisata bisa melihat pemandangan gunung ciremai yang indah dari kejauhan. Bukit Sanghyang Dora ini terletak di ketinggian 385 meter di atas permukaan laut. Tersedia camping ground yang luas dan bisa melihat pemandangan bukit-bukit yang indah. Pengunjung dapat mendirikan tenda di area yang sudah disediakan dan menikmati keindahan alam. Dan saat pagi atau sore hari, di bukit sanghyang dora diselimuti oleh kabut tipis yang memberikan suasana yang menenangkan dan menambah pesona bukit yang indah. Aktivitas trekking di sepanjang bukit juga masih relative mudah dan untuk pemula juga masih aman.

Promosi Bukit Sanghyang Dora menggunakan beberapa media social seperti Instagram, Tiktok , Facebook, dan lainnya. Selain itu tentunya promosi melalui mulut ke mulut juga itu promosi yang sangat kuat. Dan adapun kerja sama bersama Fitra Hotel Majalengka dengan memperlihatkan tanyangan keindahan alam dan fasilitas dari Bukit Sanghyang Dora melalui video dron yang mana menjadi salah satu bentuk promosi dari Bukit Sanghyang Dora. Seni musik juga menjadi sebuah pendorong untuk promosi objek wisata Bukit Sanghyang Dora. Diikut sertakan dalam sebuah pameran yang bekerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan POKDARWIS Kabupaten Majalengka, hal ini menjadi bentuk sebuah dukungan penuh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Majalengka juga sangat membantu promosi bagi objek wisata Bukit Sanghyang Dora.

Sebagai pengelola, kelompok pengelola pariwisata telah meningkatkan daya tarik pengunjung dan wisatawan. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Bukit Sanghyang Dora terjadi naik turun. Untuk meningkatkan kualitas wisata, Ahmad Sodikin (A Oyak) sebagai Ketua Kelompok Pengelola Pariwisata (KOMPEPAR) Bukit Sanghyang Dora, telah merekomendasikan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas wisata, memperbaiki bangunan nyata dan Basecamp seperti Bukit Enjoy, outbound area, untuk bisa meningkatkan daya Tarik dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Sanghyang Dora.

Menurut (Kotler & Keller, 2014) Keputusan berkunjung adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi,

atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Keputusan berkunjung merupakan sebuah tahapan dimana calon pengunjung telah memilih objek wisata yang menjadi pilihan dan siap untuk melakukan kunjungan ke objek wisata tersebut.

Menurut Suwardjoko (2007) dalam (Nurjaman et al., 2021) “Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata karena tertarik pada suatu objek yang menjadi daya tarik wisata suatu destinasi berupa lingkungan yang indah, cuaca yang menarik, atau bentang alam yang menantang, peninggalan Sejarah yang mendorong untuk ingin mengetahui, atau budaya yang unik, peristiwa khusus, dan lain-lain. Tanpa adanya daya tarik wisata, tidak dapat diharapkan para wisatawan berkunjung di suatu destinasi”. Dalam penelitian (Nurjaman et al., 2021) mengemukakan daya tarik berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata sayung kaak kabupaten ciamis. Hal ini berarti semakin baik daya tarik wisata maka semakin baik juga Keputusan pengunjung untuk melakukan kunjungan ke objek wisata yang akan dikunjunginya.

Adapun keterkaitan antara daya tarik wisata yang ada di Bukit sanghyang dora dengan Keputusan berkunjung, hal ini diperkuat dengan adanya data yang mengalami naik turun jumlah pengunjung yang datang ke bukit sanghyang dora. Berikut tabel data pengunjung di bukit sanghyang dora desa leuwikujang kabupaten majalengka :

Tabel 1. 2

Data Jumlah Pengunjung Tahun Mei 2023 – April 2024

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH PENGUNJUNG</b>
1.	Mei 2023	96 pengunjung
2.	Juni 2023	80 pengunjung
3.	Juli 2023	73 pengunjung
4.	Agustus 2023	99 pengunjung
5.	September 2023	70 pengunjung
6.	November 2023	45 pengunjung
7.	Desember 2023	98 pengunjung
8.	Januari 2024	200 pengunjung
9.	Februari 2024	102 pengunjung
10.	Maret 2024	85 pengunjung
11.	April 2024	55 pengunjung

*Sumber : KOMPEPAR Bukit Sanghyang Dora*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Bukit Sanghyang Dora mengalami fluktuatif pada bulan Februari sampai bulan April 2024. Menurut KOMPEPAR (Kelompok Pengelola Pariwisata), perubahan iklim cuaca hujan menyebabkan penurunan kunjungan ke Bukit Sanghyang Dora. Akibatnya, ada himbauan untuk keselamatan bagi para pengunjung. Pada hari biasa terjadi penurunan pengunjung karena kebanyakan pengunjung di Bukit Sanghyang Dora merupakan anak sekolah dan para pekerja, yang mana pada hari tersebut mereka memiliki kesibukan

masing-masing. Tentu saja, penurunan jumlah pengunjung dapat mengurangi penjualan tiket, dan kurangnya pengunjung dapat mengurangi pendapatan warga lokal. Hal tersebut dapat berdampak pada infrastruktur karena tanpa cukupnya pendanaan, pemeliharaan infrastruktur dapat terhambat, yang mana dapat menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada tempat wisata.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan permasalahan pada Keputusan berkunjung di Bukit Sanghyang Dora di antaranya sebagai berikut :

1. Pencarian informasi

Penggunaan di media social masih kurang inovatif sehingga informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat dan wisatawan terkait objek Bukit Sanghyang Dora belum maksimal, sehingga wisatawan yang akan berkunjung ke Bukit Sanghyang Dora mengalami kesulitan mendapatkan informasi mengenai jam operasional, harga tiket, penyewaan peralatan camping, dan fasilitas apa saja yang diberikan oleh pengelola untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke Bukit Sanghyang Dora.

Berdasarkan permasalahan keputusan berkunjung diatas disebabkan oleh daya tarik wisata sebagai berikut :

1. Amenitas (fasilitas)

Fasilitas yang disediakan oleh objek wisata Bukit Sanghyang Dora ada beberapa yang kurang memadai. Seperti toilet yang berada di atas bukit kurangnya perawatan sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap dan

kurangnya tempat sampah di area wisata yang menyebabkan para wisatawan membuang sampah sembarangan.

## 2. Aksesibilitas

Akses jalan menuju ke tempat wisata terdapat beberapa jalan yang rusak tentunya membuat para wisatawan kurang nyaman sebab akses jalan yang hanya cukup 1 mobil saja dan masih minimnya petunjuk jalan menuju lokasi wisata Bukit Sanghyang Dora.

## 3. Jasa Pendukung

Jasa pendukung seperti *tour guide* di Bukit Sanghyang Dora hanya menyediakan 1 orang dan untuk penyewaan peralatan camping yang disediakan oleh Bukit Sanghyang Dora masih sangat minim seperti tenda, kompor, senter, matras.

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Gambaran umum pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka ?

3. Bagaimana keputusan berkunjung pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka?
4. Seberapa besar pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka?
5. Hambatan dan Upaya yang dilakukan Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Gambaran umum pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka
2. Mengetahui daya tarik terhadap pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka
3. Mengetahui bagaimana Keputusan berkunjung pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung pada Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka
5. Mengetahui bagaimana hambatan dan Upaya yang dilakukan oleh Bukit Sanghyang Dora Desa Leuwikujang Kabupaten Majalengka.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak lain :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu dan referensi yang berguna baik bagi pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis. Khususnya bidang pemasaran mengenai daya tarik wisata.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berhadap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan Daya Tarik dan Promosi media social Tiktok di Bukit Sanghyang Dora supaya dapat meningkatkan pengunjung.

##### **2. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu pemasaran, penggunaan teknologi digital terutama promosi di media social Tiktok.

##### **3. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membaca dan sebagai masukan pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bukit Sanghyang Dora yang berlokasi di Desa. Leuwikujang, Kec. Leuwimunding, Kab. Majalengka Jawa Barat.

##### **2. Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian ini untuk mengumpulkan data, mengelola data, Menyusun data menjadi sebuah laporan hingga siding skripsi yaitu selama enam bulan, dimulai dari bulan oktober 2024 sampai maret 2025.

Tabel 1. 3

## Jadwal Penelitian dan Penyusunan Skripsi

No	Keterangan	Tahun 2024-2025																									
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
<b>TAHAP PERSIAPAN</b>																											
1	Penjajakan																										
2	Studi Keperustakaan																										
3	Pengajuan Judul																										
4	Penyusunan Usulan Penelitian																										
5	Seminar Usulan Penelitian																										
<b>TAHAP PENELITIAN</b>																											
1	Pengumpulan Data																										
	a. observasi																										
	b. wawancara																										
	c. dokumentasi																										
	d. studi kepustakaan																										
2	Pengelohan Data																										
3	Analisis Data																										
<b>TAHAP PENYUSUNAN</b>																											
1	Pembuatan Laporan																										
2	Perbaikan Laporan																										
3	Sidang Skripsi																										

Sumber : Data diolah peneliti 2025